

**KOMUNIKASI PRA BENCANA BANJIR DI KECAMATAN
MANDUAMAS KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Skripsi

Oleh :

IRVAN AMRU SIGALINGGING

NPM : 19.853.0026



PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
.....

Document Accepted 21/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/2/25

**KOMUNIKASI PRA BENCANA BANJIR DI KECAMATAN
MANDUAMAS KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area



**OLEH:
IRVAN AMRU SIGALINGGING
198530026**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

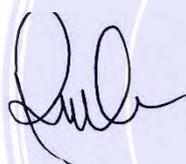
Document Accepted 21/2/25

Access From (repository.uma.ac.id)21/2/25

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : IRVAN AMRU SIGALINGGING
NPM : 198530026
JUDUL : KOMUNIKASI PRA BENCANA BANJIR DI
KECAMATAN MANDUAMAS KABUPATEN
TAPANULI TENGAH

Disetujui oleh
Komisi Pembimbing



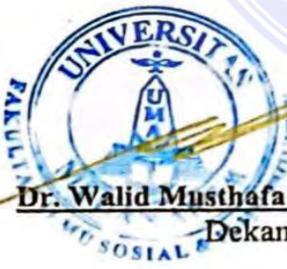
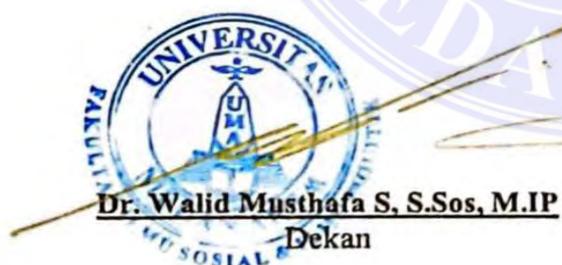
Rehia K Isabella, S.Sos, MSP

Pembimbing I

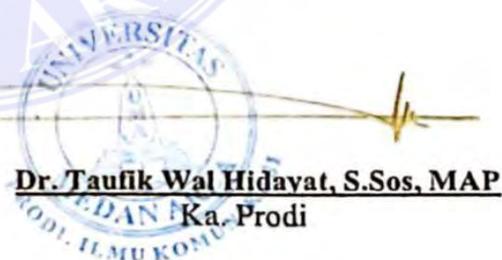


Ara Auza, S.I.kom, M.I.Kom

Pembimbing II



Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.IP
Dekan



Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP
Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 24 september 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/2/25

Access From (repository.uma.ac.id)21/2/25

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, September 2024



Irvan Amru Sigalingging
198530026

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irvan Amru Sigalingging
NPM : 198530026
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Komunikasi Pra Bencana Banjir di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Kota Medan
Pada tanggal: September 2024
Yang menyatakan

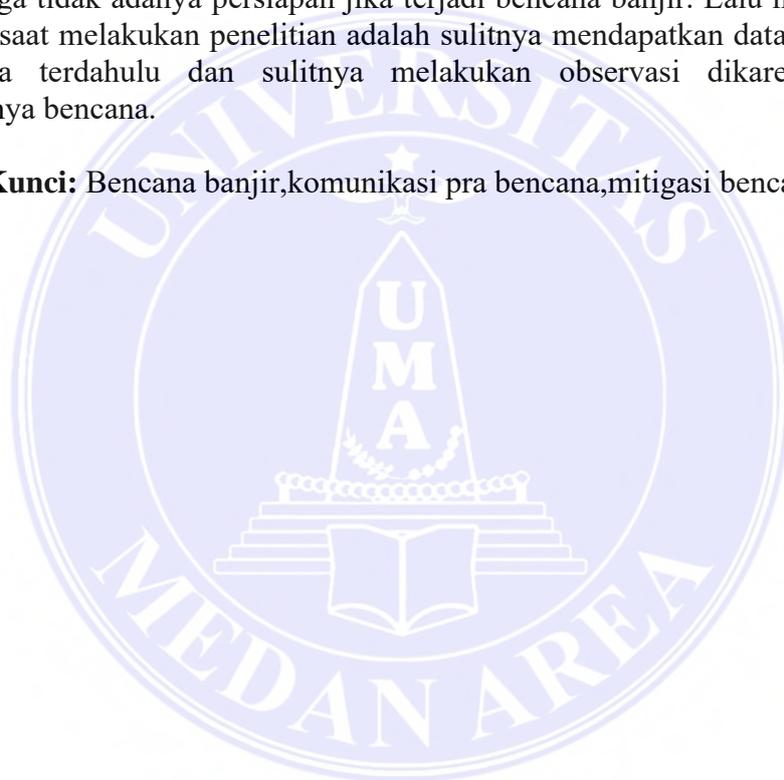


(Irvan Amru Sigalingging)
198530026

ABSTRAK

Bencana banjir sering kita dengar sebagai bencana yang sering terjadi di Indonesia, khususnya di Kecamatan Manduamas kabupaten Tapanuli Tengah adalah wilayah yang begitu sering terjadi banjir. Maka itu mitigasi bencana sangat diperlukan. Sebagai hambatan dalam mitigasi bencana tersebut ialah tidak adanya desa tangguh bencana di daerah-daerah yang sering terjadi bencana. Teori yang digunakan yaitu teori komunikasi bencana dan mitigasi bencana, dimana dua teori tersebut dianggap sangat efisien dalam mengatasi masalah yang terjadi. metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kualitatif, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini membuktikan kurangnya komunikasi ra bencana dan mitigasi bencana yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak BPBD itu sendiri. Sehingga tidak adanya persiapan jika terjadi bencana banjir. Lalu hambatan yang terjadi saat melakukan penelitian adalah sulitnya mendapatkan data-data kejadian bencana terdahulu dan sulitnya melakukan observasi dikarenakan sering terjadinya bencana.

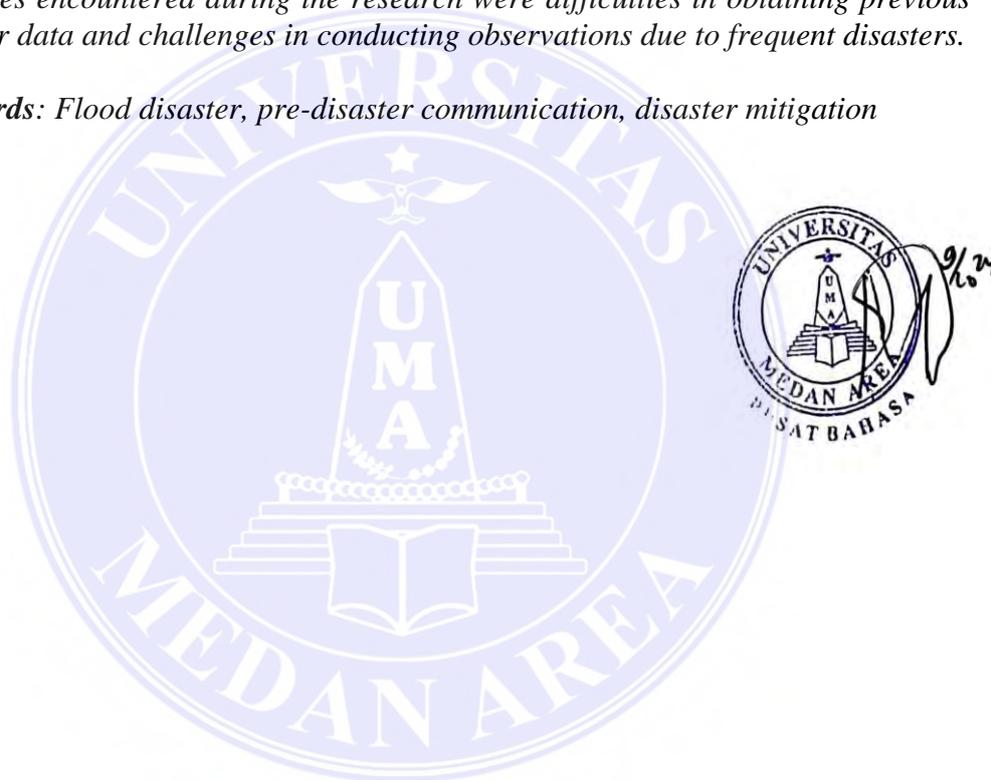
Kata Kunci: Bencana banjir, komunikasi pra bencana, mitigasi bencana



ABSTRACT

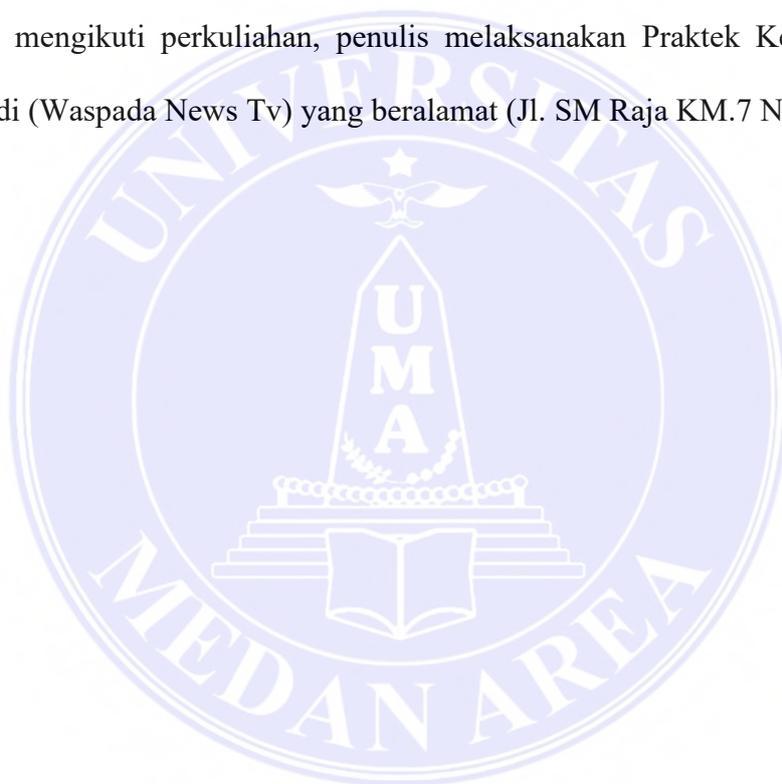
Flood disasters are often heard as frequent occurrences in Indonesia, particularly in Manduamas District, Central Tapanuli Regency, which is an area that frequently experiences flooding. Therefore, disaster mitigation is very necessary. One of the obstacles in disaster mitigation is the absence of disaster-resilient villages in areas that frequently experience disasters. The theory used in this research was disaster communication theory and disaster mitigation theory, which are considered very efficient in addressing the issues at hand. The research method used was descriptive qualitative, with data collected through interviews and observations. The results of this research proved the lack of pre-disaster communication and disaster mitigation conducted by the government and the BPBD. Hence, there was no preparation when a flood disaster occurred. The obstacles encountered during the research were difficulties in obtaining previous disaster data and challenges in conducting observations due to frequent disasters.

Keywords: *Flood disaster, pre-disaster communication, disaster mitigation*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Irvan Amru Sigalingging lahir di Kelurahan Po.Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah anak dari Bapak Sawaluddin Sigalingging dan Ibu Lasmauli Tarihoran. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Tahun 2019, penulis lulus dari SMA N 1 MANDUAMAS dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan, penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di (Waspada News Tv) yang beralamat (Jl. SM Raja KM.7 No.12 ABC)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa Atas kebaikannya karena dengan berkat dan karunia-Nya, penulis masih diberi kesempatan untuk menyusun skripsi dengan judul “Komunikasi Pra Bencana Banjir di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah ” dapat disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan Strata-1 Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area.

Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng., M.Sc, Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Walid Mustafa Sembiring, S.Sos, M.I.P, Selaku Dekan Fakultas Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP Selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi FISIPOL Universitas Medan Area
4. Ibu Rehia K Isabella, S.Sos, MSP selaku dosen pembimbing I saya yang telah mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ara Auza, S.I.kom, M.I.Kom selaku dosen pembimbing II saya yang memberikan ilmu penulisan skripsi yang tepat dan benar.
6. Bapak Angga Tinova Yudha, S.Sos, M.I.Kom selaku sekretaris skripsi saya yang mengajarkan saya penulisan yang baik

7. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial & Politik yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
8. Kedua orang tua saya yang sudah memberikan dukungan serta doa kepada saya dalam penyusunan skripsi sehingga saya dapat menyelesaikan tahap demi tahap dalam penyusunan skripsi
9. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Tuhan yang Maha Esa. Dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Medan, September 2024

Penulis

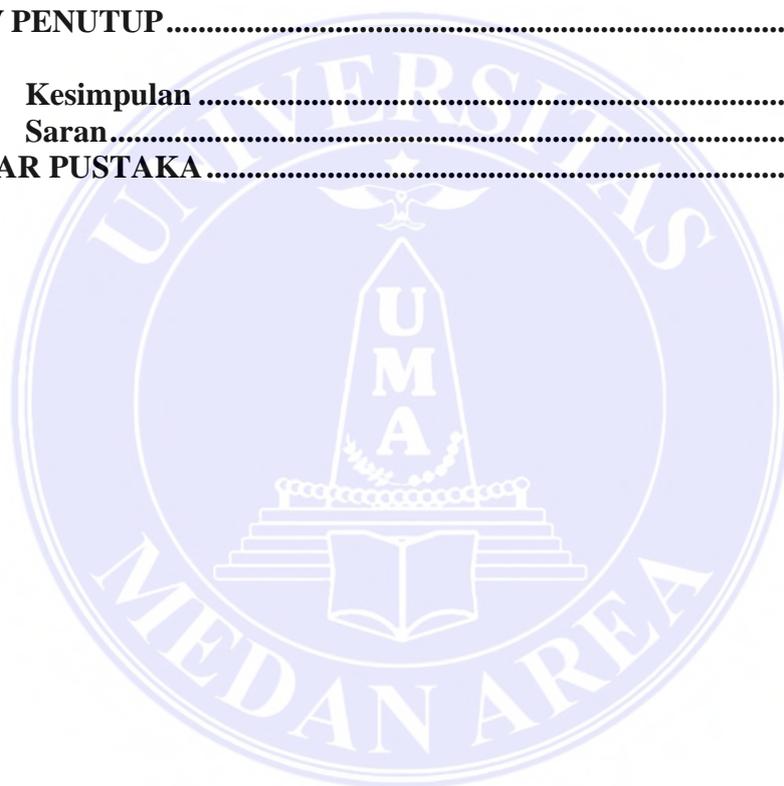
Irvan Amru Sigalingging

198530026

DAFTAR ISI

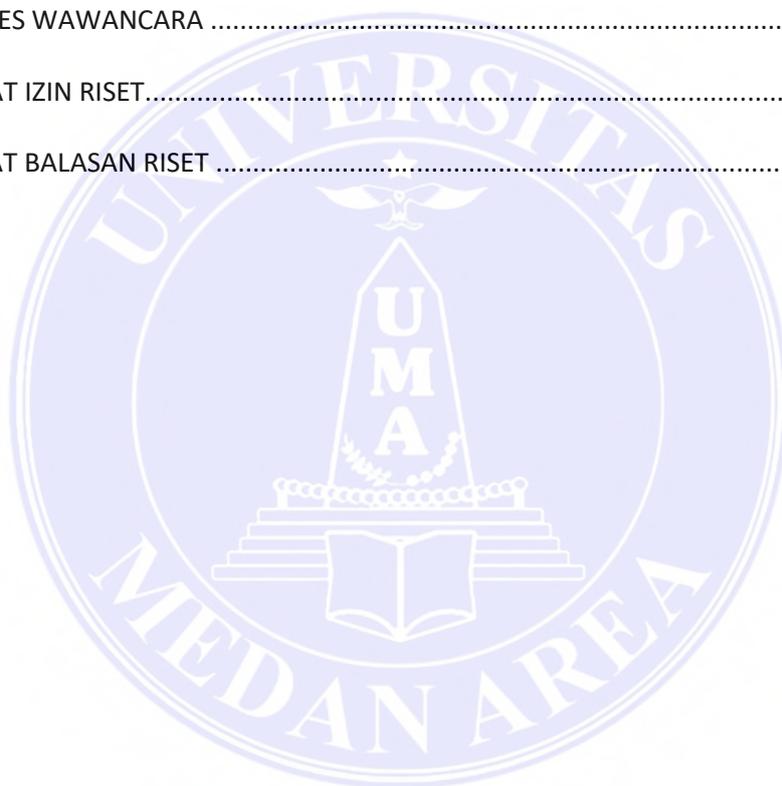
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Batasan masalah	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 Komunikasi.....	8
2.1.2 Bencana	9
2.1.2.1 Mitigasi Bencana	10
2.1.3 Kominukasi Bencana	14
2.1.4 Sosialisasi Komunikasi	16
2.1.5 Peran Pemerintah Dalam Mitigasi Bencana.....	18
2.1.6 Kerangka Pemikiran.....	20
2.1.7 Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Pendekatan Penelitian.....	25
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
3.3. Lingkup Penelitian	26
3.4 Sumber Data	26
3.5 Teknik Analisis Data	27
3.6 Informan penelitian.....	28
3.7 Teknik pengumpulan data.....	29
3.8 Teknik keabsahan data (<i>triangulasi sumber</i>)	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31

4.1. Hasil Penelitian	31
4.2. Gambaran Umum Badan Penanggulangan Bencana Daerah.....	35
4.2.1 Tugas Pokok BPBD BPBD	35
4.2.2 Visi dan Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah	36
4.2.3 Sasaran dan Tujuan.....	37
4.2.4 Struktur Organisasi	38
4.2.5 Penyajian Data Hasil Penelitian	40
4.2.6 Evaluasi efektivitas pesan.....	47
4.2.7 Anaisis Data	48
BAB V PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57



DAFTAR LAMPIRAN

A. KUNJUNGAN PENELITIAN	59
B. PERALATAN BPBD	59
C. KUNJUNGAN KECAMATAN	60
D. KEADAAN BANJIR	60
E. EVAKUASI BPBD TAPTENG	61
F. PROSES WAWANCARA	61
G. SURAT IZIN RISET.....	62
H. SURAT BALASAN RISET	63



BAB 1 **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tapanuli Tengah (Tap-Teng) terdiri dari 20 kecamatan yang merupakan bagian dari provinsi Sumatera Utara. Salah satu kecamatan di TapTeng adalah Kecamatan Manduamas terletak pada perbatasan Kabupaten TapTeng dan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Data dan hasil analisis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tapanuli Tengah tercantum dalam dokumen rekonstruksi pasca bencana banjir bandang tahun 2018 – 2020, menunjukkan bahwa Kecamatan Manduamas memiliki potensi bencana besar. Potensi tersebut adalah banjir bandang dapat berpotensi cukup tinggi pada 6 lokasi atau desa di Kecamatan Manduamas. Yakni :

1. Bencana di Desa Manduamas Baru khususnya di Dusun Simanuk-manuk disinyalir Karena pembalakan hutan dan Gunung Sijagar. Sehingga mengakibatkan longsornya kaki gunung dan berpotensi terjadi banjir bandang. Tahun 2005 Dusun Simanuk-manuk mengalami bencana banjir yang mengakibatkan kerusakan pada pemukiman warga, sekitar 25 rumah warga dan 2 rumah ibadah mengalami kerusakan dan beberapa titik ruas jalan yang mengalami kerusakan berat namun tidak mengalami korban jiwa
2. Bencana di Desa Manduamas Lama khususnya Dusun Sikoling-koling juga mengalami bencana banjir karna longsornya lereng Gunung Batupati. Akibat longsor lereng gunung tersebut, di tahun 2019 Dusun Sikoling-koling mengalami Bencana Banjir yang mengakibatkan kerusakan pada sektor pertanian dan mengalami genangan di beberapa rumah warga. Ting

3. Bencana di Kelurahan Po.Manduamas khususnya Lingkungan Merdeka dan Lingkungan Kualo mengalami Banjir yang diakibatkan luapan Sungai Pagiro dan Sungai Muara Tapus. Tahun 2020 terjadi Banjir Di Kelurahan Po.Manduamas yang menenggelamkan sektor pertanian masyarakat seperti sawah dan kebun karet serta sawit.
4. Bencana di Desa Laemonong khususnya Dusun Sirakot-rakot juga mengalami dampak banjir yang bersamaan dengan adanya banjir di Kelurahan Po.Manduamas.
5. Bencana di Desa Tumba khususnya Dusun Tumba Julu mengalami banjir bandang yang diakibatkan pembalakan hutan pada Gunung Lubuk Sayang. Tahun 2017 terjadi banjir yang diakibatkan longsornya Gunung Lubuk Sayang menyebabkan 2 Rumah warga mengalami kerusakan berat dan 1 Rumah warga yang hanyut sehingga menelan 4 korban jiwa diantaranya 1 ibu dan 2 anak.
6. Bencana di Desa Saragih khususnya Dusun Saragih mengakami banjir yang diakibatkan longsornya kaki Gunung Sirantabe sehinggaterjadi banjir yang mengakibatkan kerusakan pada sektor pertanian.

Recana kontigensi Kabupaten Tapanuli Tengah menyatakan bahwa terdapat 6 lokasi di Kecamatan Manduamas masuk pada zona merah daerah rawan banjir. Bencana alam yang terjadi adalah akibat penebangan pohon secara liar seperti di Desa Manduamas Baru yang mengakibatkan adanya banjir bandang pada tahun 2005. Tahun 2017 terjadi banjir bandang yang dikarenakan longsornya kaki Gunung Lae Saganon di Desa Tumba. Tahun 2019 adanya banjir di Desa Laemonong yang disebabkan oleh luapan air dari sungai Pagiro di Kecamatan

Manduamas. Data yang dirangkum oleh Tim Siaga Bencana Desa (TSBD) terkait jumlah korban maupun kerugian akibat bencana banjir. (sumber : Catatan bencana BPBD Tapanuli Tengah 2021)

Pada data Tim Siaga Bencana Desa tercatat korban dan kerusakan yang terjadi karenabanjir. Tahun 2005 yang terjadi pada Desa Manduamas Baru yang mengakibatkan kurang lebih sebanyak 25 rumah warga yang mengalami rusak parah, 1 jembatan gantung, 2 rumah ibadah dan 4 ruas jalan dan 1 bendungan yang mengalami longsor diakibatkan banjir. Tahun 2017 terjadi banjir di Desa Tumba diakibatkan longsornya Gunung Lae Saganon menyebabkan 2 rumah warga rusak parah, 1 rumah warga hanyut menelan 4 korban jiwa diantaranya satu orang ibu dan tiga anak, 2 bendungan rusak, dan 3 titik jalan longsor. Tahun 2019 terjadinya banjir dari luapan Sungai Pagiro menyebabkan kerusakan lahan pertanian sawah maupun karet, rusaknya jembatan dan jalan yang mendukung sektor pertanian dan banjir pada pemukiman warga.

Potensi banjir di Kecamatan Mandamas sering terjadi ketika curah hujan yang tinggi. Meluapnya beberapa titik sungai di Kecamatan Manduamas diantaranya yakni Sungai Pagiro, Kualo Saragih, Sungai Tumba Julu mengakibatkan volume air yang cukup banyak sehingga mengakibatkan banjir pada sektor pertanian dan pemukiman warga. Luapan tersebut diakibatkan kurangnya aliran sungai dan terlalu banyaknya sampah di aliran sungai, yang mengakibatkan banjir sering terjadi ketika curah ujan yang tinggi. Dengan curah hujan yang cukup tinggi membutuhkan waktu kurang lebih 6 jam, akan mengakibatkan luapan air yang terjadi di beberapa sungai di Kecamatan Manduamas hingga ke pemukiman masyarakat dan ladang pertanian masyarakat.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan dan Masyarakat Manduamas sudah melakukan upaya mitigasi bencana sebagai bentuk pengurangan resiko tahun 2016 saat terjadinya bencana melalui :

1. Melakukan penanaman pohon pada kaki gunung di dusun simanuk manuk
2. Mengurangi pembuangan sampah pada aliran sungai
3. Memberikan sanksi kepada masyarakat yang melakukan penebangan pohon
4. Mendirikan bronjong pada pinggiran aliran sungai

Pemerintah Kecamatan Manduamas juga sering melakukan penyuluhan pra bencana seperti pembenahan pemukiman dengan cara bergotong royong dan melakukan arahan kepada masyarakat seperti membuang sampah pada tempatnya. Pemerintah juga selalu siaga dalam pengecekan titik-titik rawan banjir jika tingginya curah hujan. Selain itu Pemerintah Kecamatan Manduamas juga mulai melakukan pembagunan dan pembenahan pada titik-titik yang kerusakan pasca bencana. Penyuluhan juga di lakukan setiap bulannya di Kecamatan Manduamas untuk kesiagaan masyarakat bagaimana cara evakuasi dengan cara membuat jalur evakuasi saat terjadi bencana banjir

Bencana Terakhir setelah dilakukan mitigasi bencana adalah di tahun 2019. Namun mitigasi juga dilakukan kembali pada tahun 2020 setelah terjadi bencana banjir bandang diakibatkan luapan air sungai, namun masyarakat tidak mengalami kerugian besar. Karena itu Pemerintah kecamatan manduamas memberikan penyuluhan tentang mitigasi bencana banjir bandang kepada masyarakat, dengan harapan masyarakat mampu menyelamatkan diri dari bencana alam banjir bandang pada dusun tersebut. Sehingga maksud dari penelitian ini

akan mengkaji lebih dalam terkait dengan bagaimana keefektifan penyuluhan pemerintah kepada masyarakat tentang mitigasi bencana yang nantinya akan dapat mengurangi resiko terjadinya bencana alam banjir bandang yang sewaktu waktu akan terjadi kembali khususnya di wilayah Kecamatan Manduamas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kasus diatas, dapat dilihat bahwa Pemerintah Kecamatan Manduamas hanya melakukan mitigasi bencana sebagai bentuk respon akan bencana. Sementara itu mitigasi bencana adalah bentuk penyesuaian bencana. Sebelum bencana terjadi seharusnya masyarakat mampu dan pintar untuk bertindak saat bencana. Adapun rumusan masalah ialah :

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Manduamas terkait mitigasi bencana ?
2. Bagaimana perencanaan sosialisasi mitigasi bencana Pemerintah Kecamatan Manduamas ?

1.3 Tujuan

Adapun rumusan masalah penelitian maka, tujuan dari penelitian yang di lakukan adalah

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Kecamatan Manduamas tentang mitigasi bencana
2. Untuk mengetahui bentuk penyuluhan yang di berikan Pemerintah Kecamatan Manduamas dalam upaya mitigasi bencana banjir bandang.

1.4 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian maka batasan yang menjadi kajian peneliti adalah wilayah Kecamatan Manduamas kabupaten Tapanuli Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti yang lain Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan pada umumnya dan pada khususnya bidang ilmu pemerintahan mengenai “Komunikasi Penyuluhan Pra Bencana Banjir di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah (Tapanuli Tengah)”.
- b. Bagi peneliti itu sendiri penelitian tentang “Komunikasi Penyuluhan Pra Bencana Banjir di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah (Tapanuli Tengah)” diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai komunikasi bencana dan mitigasi bencana sehingga dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pembelajaran terutama saat melaksanakan penelitian.

2. Manfaat Akademis

- a. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan kepada peneliti selanjutnya dalam penyusunan skripsi dengan judul yang menyangkut teori komunikasi bencana maupun mitigasi bencana

- b. Semoga hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca dalam menambah pengetahuan tentang komunikasi bencana dan mitigasi bencana.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Manajemen Bencana Banjir Berbasis Mitigasi, khususnya kepada masyarakat Manduamas daerah rawan banjir agar dapat lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya agar dapat meminimalisir bencana .
- b. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada pemerintah mengenai Manajemen Bencana Banjir Berbasis Mitigasi agar kedepannya dapat lebih memperhatikan daerah rawan banjir agar dapat lebih meminimalisir dampak bencana terhadap masyarakat Manduamas .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Komunikasi

Berdasarkan sejarah, pengertian komunikasi berasal dari Bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama”(To make common). (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 46. Komunikasi menurut Bahasa (*etimologi*) dalam “Ensiklopedia Umum” diartikan dengan “perhubungan” Komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidaklangsung). Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2010)h.4

Komunikasi merupakan pertukaran ide pengetahuan yang dapat disampaikan melalui beberapa carayaitulisan, tulisan,atau tanda-tanda dan kesepahaman, umpan balik (*feedback*) adalah aspek yang menjadi indikator, apakah informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik maka sasaran dari proses komunikasi itu sendiri yakni menginformasikan, membujuk, memotivasi, bahkan mengubah dan membentuk suatu perilaku dapatdikatakan berhasil. *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: RemajaRosdakarya,2008),CetKe.7, h. 10

Komunikasi merupakan proses di mana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam

lingkungan mereka (West & Turner, 2008:5). Kesamaan simbol (dalam hal ini bahasa) menjadi penting supaya individu-individu tersebut mampu memahami makna yang dimaksud. Komunikasi mempunyai empat aspek penting, yaitu komunikator selaku pemberi pesan, pesan yang disampaikan, media sarana penyalur informasi, dan komunikan sebagai penerima pesan. Aspek-aspek itu perlu diperhatikan karena berkaitan dengan konteks komunikasi. Ada beragam konteks dalam komunikasi. Konteks adalah lingkungan di mana komunikasi terjadi (West & Turner, 2008:33). Konteks berguna memberikan latar belakang lingkungan di mana komunikasi dilakukan.

2.1.2 Bencana

Bencana sendiri merupakan peristiwa kejadian yang disebabkan oleh bencana alam maupun bencana non alam. Bencana berdasarkan sumber dan penyebabnya (PP No 21 Tahun 2008) dapat di bagi menjadi bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial.

a. Bencana alam

Bencana yang terjadi yang diakibatkan oleh alam itu merupakan jenis bencana yang sumber, perilaku, dan factor penyebab atau pengaruhnya berasal dari alam, seperti: banjir, tanah longsor, gempa bumi, kebakaran, kekeringan, dan tsunami.

b. Bencana non alam

Bencana non alam merupakan bentuk bencana yang diakibatkan dari peristiwa non alam termasuk diantara gagal teknologi, gagal modernisasi, dan wabah penyakit.

c. Bencana sosial,

Bencana social merupakan bentuk bencana yang diakibatkan oleh manusia meliputi konflik social antar kelompok atau antar komunitas masyarakat.

Berdasarkan karakteristik bencana menurut Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana khususnya bencana alam dapat dikelompokkan menjadi bencana alam meteorology dan bencana alam geologi.

a. Bencana alam meteorologi (*hidrometeorologi*)

Bencana alam meteorology merupakan bentuk bencana alam yang terjadi karena perubahan iklim yang ekstrim berbentuk bencana alam kekeringan, banjir, angin puting beliung dan lain sebagainya.

b. Bencana alam geologi

Bencana alam geologi merupakan bencana alam yang disebabkan oleh benda yang berada dari luar angkasa. Bencana alam seperti ini tergolong jenis bencana gempa bumi tsunami, banjir bandang, gunung meletus dan bencana longsor.

2.1.2.1 Mitigasi Bencana

Mitigasi merupakan rangkaian upaya dalam mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Sedangkan bencana sendiri merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan,

kerugian harta benda serta dampak psikologis. Mitigasi bencana dapat diartikan sebagai bagian dari upaya yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya dampak yang ditimbulkan oleh bencana, salah satu tugas Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam rangka pemberian rasa aman dan perlindungan dari ancaman bencana yang mungkin dapat terjadi (UU No 24 Tahun 2007).

Mitigasi bencana merupakan langkah yang sangat perlu dilakukan sebagai titik tolak utama dalam mengurangi risiko bencana. Risiko bencana sendiri merupakan potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana dalam suatu wilayah dengan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, kehilangan harta dan terganggunya aktivitas kegiatan masyarakat. Oleh karena itu mitigasi mencakup semua langkah yang diambil dalam mengurangi sekala bencana di masa mendatang, baik efek maupun kondisi rentan terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh bencana itu sendiri

1. Mitigasi

Mitigasi menjadi upaya penanggulangan dalam mengurangi dampak dari Resiko bencana yang dapat menimbulkan korban pada saat bencana. Mitigasi Secara umum dapat dibagi menjadi dua jenis yakni, Mitigasi Struktural dan Mitigasi Non Struktural (Pribadi, 2008). Dimana mitigasi struktural dapat diartikan sebagai upaya untuk mengurangi resiko bencana melalui rekayasa pembangunan secara fisik yang tahan terhadap bencana, bangunan tahan bencana bertujuan untuk mengurangi resiko yang membahayakan apabila terjadi bencana. Sedangkan mitigasi non struktural dapat diartikan sebagai upaya mengurangi dampak bencana dengan menetapkan kebijakan atau peraturan tertentu, dimana peraturan ataupun kebijakan yang tujuannya untuk mencegah terjadinya resiko

bencana. Mitigasi non struktural bisa juga dilakukan penyuluhan oleh pemerintah setempat untuk memberikan kesadaran masyarakat, dengan adanya penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah dapat mengurangi resiko terjadinya bencana dengan cara mengajak masyarakat bergotong royong dan melakukan reboisasi pada titik rentan terjadinya longsor dan mengakibatkan bencana banjir bandang.

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Noor, 2014). Tujuan dari mitigasi sendiri adalah mengurangi risiko kematian dan cedera terhadap penduduk, mencakup pengurangan kerusakan dan kerugian ekonomi yang ditimbulkan terhadap infrastruktur sektor publik (Dewi et al., 2021).

2. Penanggulangan Bencana

Penanggulangan bencana merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak dari risiko bencana. Penanggulangan bencana bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari dampak terjadinya bencana alam. Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana tahapan yang dilakukan 11 meliputi tahap prabencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana (Anonim, 2008). Beberapa upaya dalam penanggulangan bencana ialah sebagai berikut :

a. Pra Bencana

Pra bencana adalah upaya yang dilakukan saat tidak terjadi bencana, upaya ini dapat dilakukan melalui dua tahapan seperti pada situasi tidak terjadi bencana dan pada saat terdapat potensi

bencana. Dalam mitigasi pada situasi tidak terjadi bencana merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencegah kerugian akan bencana, dalam situasi ini dapat dilakukan upaya pencegahan secara dini seperti melakukan penyuluhan dari pihak pemerintah setempat bagaimana cara menghadapi bencana. Sedangkan pada situasi adanya potensi bencana dapat dilakukan kesiapsiagaan berupa penyediaan jalur evakuasi dan penyediaan posko serta penyediaan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar. Mitigasi bencana juga dapat mengurangi resiko kerugian yang diakibatkan oleh bencana alam, namun dengan itu pada mitigasi diatas merupakan cara yang sangat efisien dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana alam seperti banjir bandang.

b. Saat Tanggap Darurat

Salah satu upaya tanggap dan kajian cepat yang dilakukan dalam memperkecil dampak bencana alam, cara yang dapat dilakukan pada saat tanggap darurat yakni penyelamatan dan evakuasi masyarakat yang terkena bencana dan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang dan pelayanan kesehatan. Serta pemerintah juga harus cepat tanggap dalam menyiapkan tim dalam pengamanan ataupun tim evakuasi pada saat terjadi bencana.

c. Pasca Bencana

Pada keadaan ini peran pemerintah sangatlah penting dalam melakukan pembenahan kembali setelah terjadinya bencana, dalam pemulihan rehabilitas atau rekonstruksi dapat meliputi pembangunan

kembali sarana sosial masyarakat maupun meningkatkan sumber daya manusia dengan membekali kebutuhan seperti sandang, pangan dan kebutuhan lainnya. Masyarakat juga diharapkan untuk melakukan penelitian serta penyuluhan bagaimana cara meminimalisir terjadinya bencana susulan.

2.1.3 Kominukasi Bencana

Setiap konteks komunikasi dilihat berdasarkan komunikator dan komunikannya. yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi massa, dan komunikasi lintas budaya yang berkaitan dengan pengelolaan bencana. Hal yang perlu dilakukan dalam pengurangan risiko bencana adalah mengelola aspek-aspek komunikasi. Misalnya, pengambilan keputusan untuk mengoordinasi penanganan pengungsi dibutuhkan komunikasi antara pemerintah, lembaga terkait, serta penyintas.

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dalam diri individu. Individu tersebut berperan sebagai komunikator dan juga komunikan. Dialog yang terjadi hanya diketahui terbatas oleh individu yang melakukannya. Contoh komunikasi intrapersonal yaitu seorang yang trauma dalam situasi bencana sampai mengalami mimpi ketakutan, kecemasan, dan melamun. Ada pula refleksi diri atas makna kejadian bencana yang dialaminya. (Baseri, Jarmie, & Anhar, 2017).

Komunikasi interpersonal terjadi di antara dua individu saling bertatap muka. Satu individu sebagai komunikator, sedangkan individu yang lain

menerima pesan yang disampaikan. Konteks komunikasi ini kerap sekali dilakukan oleh manusia. Misalnya, pembicaraan antara dua pengungsi dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dua pengungsi yang saling menceritakan pengalaman saat bencana terjadi. Ada pula pembicaraan positif antara pengungsi dengan anggota BPBD mengenai pandangan positif terjadi bencana (Baseri, Jarmie, & Anhar, 2017).

Selanjutnya, komunikasi kelompok adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang dalam kelompok. Biasanya kelompok beranggotakan minimal tiga orang. Komunikasi ini dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai contoh, kelompok relawan yang membantu sekelompok warga penyintas di posko pengungsian. Kelompok relawan melakukan kerja sama dengan kelompok lain dan berkoordinasi dengan baik mengenai informasi tindakan yang harus dilakukan warga yang terkena bencana (Wardyaningrum, 2015).

Komunikasi publik sering diartikan sebagai penyebaran informasi dari satu orang kepada banyak orang (khalayak). Komunikasi ini kerap digunakan oleh public relations officer atau speak person saat menyampaikan informasi kepada khalayak internal maupun eksternal. Trauma healing di posko pengungsian menjadi salah satu contoh dari komunikasi publik. Kemudian, konferensi pers terkait kondisi lokasi terbaru pascabencana yang dilakukan oleh lembaga kebencanaan, seperti BNPB kepada khalayak media maupun masyarakat luas. Komunikasi massa berkaitan dengan proses komunikasi yang menysasar khalayak dalam jumlah besar. Media yang digunakan, yaitu media massa. Pada masa kini,

media sosial dan media daring yang sering digunakan dalam proses komunikasi ini. Contohnya, pemberitaan mengenai situasi terkini lokasi bencana, informasi penyaluran bantuan ke posko melalui media televisi dalam mendukung edukasi masyarakat (Asteria, 2016). Pemberitaan bisa disebarakan melalui berbagai platform, seperti: televisi, radio, media cetak (surat kabar), hingga portal berita online. Bahkan, kini media sosial juga dimanfaatkan oleh lembaga kebencanaan dan BMKG untuk membagikan informasi kepada warganet yang menjadi bagian dari masyarakat.

Konteks komunikasi lintas budaya merujuk pada komunikasi antarindividu dengan latar belakang budaya yang berbeda. Lintas budaya tidak hanya beda negara, melainkan juga datang dari komunitas yang berbeda. Relawan yang datang dari komunitas dengan pengungsi mempunyai latar belakang budaya yang berbeda.

2.1.4 Sosialisasi Komunikasi

Sosialisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung pengertian proses belajar seseorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dilingkungannya, dapat juga diartikan usaha untuk mengubah milik perseorangan menjadi milik umum. Sosialisasi adalah proses dalam individu menerima kemudian menginternalisasikan atau menghayati banyak nilai social, kepercayaan, pola-pola prilaku dari kebudayaan mereka. Menurut James W Vander Zanden, sosialisasi adalah suatu proses interaksi social dimana orang memperoleh pengetahuan, nilai, sikap, dan perilaku esensial untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Maka, jika memperhatikan pelaksanaan proses sosialisasi, dapat dilihat bahwa sosialisasi adalah proses yang diikuti secara aktif oleh dua pihak. Pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasi, aktivitas mensosialisasikan itu disebut aktivitas mensosialisasi, sedangkan aktivitas disosialisasi disebut aktivitas internalisasi. Aktivitas tersebut biasanya dilakukan lewat media, ada banyak media dalam melakukan aktivitas sosialisasi seperti keluarga, kelompok bermain, sekolah, lingkungan kerja, dan media massa.

Sosialisasi sangat erat hubungannya dengan proses komunikasi, karena untuk dapat menginternalisasikan sebuah informasi, nilai dan kepekaan kepada diri sendiri diperlukan transfer informasi dari sumber informasi kepada target sasarannya. Dalam penyampaian aktivitas tersebut biasanya menggunakan media, media yang digunakan bisa berupa keluarga, kelompok bermain, sekolah, lingkungan kerja dan media massa. Sosialisasi merupakan suatu hal yang mendasar bagi perkembangan manusia. Dengan berinteraksi dengan orang lain, seorang individu belajar bagaimana berpikir, mempertimbangkan dengan nalar, dan berperasaan. Hasil akhirnya ialah membentuk perilaku kita, termasuk pikiran dan emosi kita sesuai dengan budaya yang berlaku.

Sebuah informasi yang disosialisasikan oleh sebuah organisasi, lembaga pemerintahan atau bahkan individu sekali pun, pasti tujuannya untuk memberikan penyuluhan atau memberi pengetahuan kepada target sosialisasinya sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Untuk itu pemilihan media juga merupakan hal yang penting dalam mensosialisasikan sebuah informasi. Ruang dan kelompok yang

mempengaruhi orientasi kita, konsep diri, emosi, sikap dan perilaku kita dinamakan agen sosialisasi.

2.1.5 Peran Pemerintah Dalam Mitigasi Bencana

A. Peran Pemerintah

Peran adalah suatu kelakuan yang diharapkan dari oknum antar hubungan sosial tertentu yang berhubungan dengan status sosial tertentu. Dari pernyataan tersebut jika dikaitkan dengan pengertian peran dalam pemerintahan kecamatan adalah suatu wewenang pemerintah kecamatan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Mencapai kemajuan bersama. Demikian dengan lahirnya pemerintahan dapat memberikan pemahaman terhadap kehadiran suatu pemerintahan merupakan manifestasi dari kehendak masyarakat yang bertujuan untuk berbuat baik bagi kepentingan masyarakat, bahkan Van Poelje (Hamdi, 1999:52) menegaskan bahwa pemerintahan dapat dipandang sebagai suatu ilmu yang mengajarkan bagaimana cara terbaik dalam mengarahkan dan memimpin pelayanan umum.

Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa suatu pemerintahan hadir karena adanya suatu komitmen bersama yang terjadi antara pemerintah dengan rakyatnya sebagai pihak yang diperintah dalam suatu posisi dan peran, yang mana komitmen tersebut hanya dapat dipegang apabila rakyat dapat merasa bahwa pemerintah itu memang diperlukan untuk melindungi, memberdayakan dan sejahterakan rakyat. Menurut Ndraha (2000 : 70) mengatakan bahwa pemerintah memegang tanggung jawab atas nama rakyat.

Pada sektor mitigasi bencana, peran pemerintah begitu penting dalam melakukan penataan ulang serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang tata cara mengurangi resiko kerusakan pada saat bencana, dan pemerintah juga berperan penting dalam pembenahan infrastruktur yang mengalami kerusakan akibat bencana alam.

B. Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Bencana

Menurut Solway , tujuan pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana melalui pembentukan BPBD meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi titik maupun wilayah pemukiman yang rentan terjadi bencana pada ruang lingkup kecamatan
2. Memastikan bahwasanya masyarakat mengetahui pemukiman yang ditempati tersebut rentan bencana banjir bandang
3. Memberikan penyuluhan mitigasi kepada masyarakat tentang mitigasi bencana
4. Memastikan masyarakat mengetahui tanda tanda akan terjadinya bencana
5. Melakukan kerja sama kepada masyarakat dalam pembuatan jalur evakuasi nantinya jika terjadi bencana alam

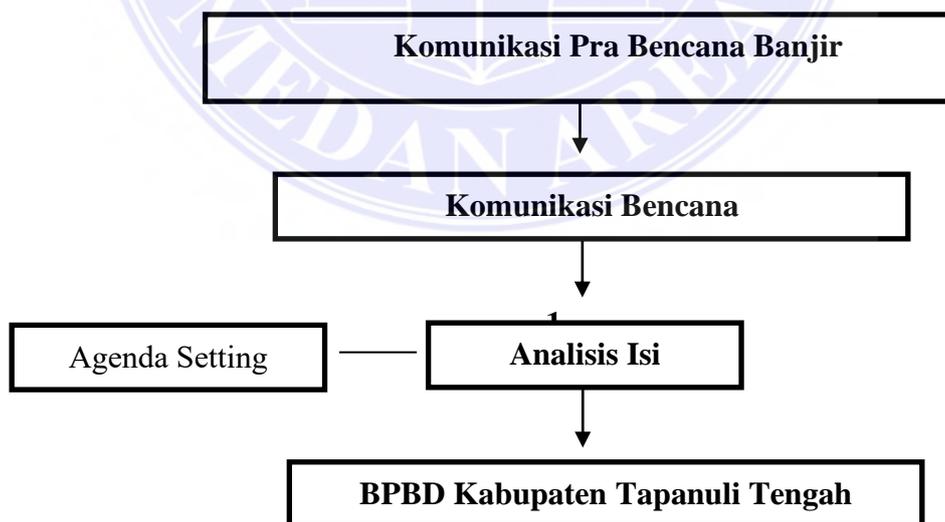
Dari penjelasan diatas bisa kita simpulkan bahwasanya peran pemerintah sangat penting dalam penanggulangan bencana khususnya bencana alam. Selain itu pemerintah juga harus memenuhi infrastruktur dalam melakukan mitigasi bencana.

2.1.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka pemikiran adalah gambaran dalam tinjauan pustaka atas dasar teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian. Kerangka pemikiran pada intinya berusaha menjelaskan konstelasi hubungan antar variabel yang diteliti.

Kerangka pemikiran antar dua variabel merupakan salah satu alur yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan penelitian ini, dimana peneliti ingin melihat konteks komunikasi Pra Bencana disini terjalin dengan bagaimana dalam bidang Pemerintahan dan dalam masyarakat. Terakhir, peneliti ingin melihat citra kinerja yang manakah yang muncul dalam Pemerintahan Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah, sebagai efek dan pengaruh dari Penyuluhan pra bencana di dusun yang ada di Kecamatan Manduamas.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Bencana banjir dapat terjadi karena adanya penebangan pohon yang mengakibatkan terjadinya longsor pada hulu sungai dan terjadinya longsor pada

pinggiran aliran sungai. Namun banjir juga dapat terjadi karena derasnya hujan dengan durasi yang cukup lama sehingga meningkatkan volume air naik sehingga memasuki pemukiman masyarakat. Banjir juga sering terjadikarna adanya penyumbatan aliran sungai yang diakibatkan oleh sampah masyarakat yang membuat luapan air tersebut memasuki pemukiman masyarakat.

Di Kecamatan Manduamas dalam selang waktu 3-6 jam saja tadah hujan yang tinggi akan mengakibatkan adanya banjir. Dikarenakan Kecamatan Manduamas itu terhitung lebih rendah dari kecamatan lainnya di kabupaten Tapanuli Tengah. Adanya banjir di Kecamtan Manduamas juga sering terjadi akibat penebangan pohon secara liar yang terjadi di hulu yang mengakibatkan sering terjadinya longsor di hilir Kecamatan Manduamas.

BPBD Kabupaten Tapanuli Tengah juga telah melakukan beberapa mitigasi bencana, sebagaimana tang telah dilakukan yakni seperti pembuatan bronjong di pinggiran sungai dan melakukan penghijauan seperti penanaman pohon dan melaksanakan sosialisasi serta pembuatan rambu rambu evakuasi.

Pemerintah Kecamatan Manduamas juga selalu melakukan gotong royong dan sosialisasi serta melakukan pemeliharaan hutan sebagai mitigasi untuk mengurangi dampak bencana yang akan terjadi.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Tahun
Lusiana Laras Kristanti	Komunikasi Pengurangan Risiko Bencana Banjir Di Kabupaten Serang	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana tatacara pengurangan risiko banjir di kabupaten serang melalui suatu proses komunikasi. Dan penelitian ini tetap menyangkut teori manajemen bencana dan komunikasi bencana	Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah lokasi observasi yang berbeda dan yang diamati juga berbeda.	Sama sama menggunakan metode kualitatif	2018
Pipit Barato Vaneza	Komunikasi Bencana Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kawasan Plta Koto Panjang, Kampar, Riau	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang penanggulangan bencana banjir pada daerah kampar, riau. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi bencana dan komunikasi intrapersonal dalam melakukan penelitian	Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah lokasi observasi yang berbedadan yandiamati juga berbeda	Sama sama menggunakan metode kualitatif	2018
Yunus	Strategi Komunikasi Bpbd Banyumas Dalam Penanggulangan Bencana Kabupaten Banyumas	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menggunakan teori komunikasi dua arah dan meneliti bagaimana keefisienannya bpbd dalam menanggulangi bencana banjir di daerah banyumas	Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah lokasi observasi yang berbedadan	Sama sama menggunakan metode kualitatif	2023

				yandiamati juga berbeda		
Efa Afriani	Strategi Komunikasi Bpbd Banyumas Dalam Penanggulangan Bencana Kabupaten Banyumas	Kualitatif		Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah lokasi observasi yang berbedadan yandiamati juga berbeda	Sama sama menggunakan metode kualitatif	2023
Jennie Aprisna	Evaluasi Kepatuhan Upaya Penanggulangan Pra Bencana Oleh Tenaga Kesehatan Puskesmas Di Zona Merah Kota Padang	Kualitatif	Hasil penelitian ini menyangkut teori komunikasi bencana dan menejemen bencana dalam penanggulangan korban pra bencana di daerah kotga padang	Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah lokasi observasi yang berbedadan yandiamati juga berbeda	Sama sama menggunakan metode kualitatif	2021
Nurul Hasanah	Persepsi Masyarakat Terhadap Mitigasi Pra Bencana Banjir Di Kelurahan Padurenan Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang	Kuantitatif	Hasil penelitian berfokus kepada teori menejemen bencana dan kominikasi bencana dalam mengetahui persepsi masyarakat terhadap mitigasi bencana di kota tanggerang	Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah lokasi observasi yang berbedadan yandiamati juga berbeda	Sama sama menggunakan tringulasi sumber	2022
Dewi Kurniawati	Komunikasi Mitigasi Bencana Sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi	Kuantitatif	Hasil penelitian ini mejelaskan tentang komunikasi mitigasi bencana sebagai kewaspadaan masyarakat dalam	Yang menjadi perbedaan penelitian ini	Sama sama menggunakan trisingulasi sumber	2020

	Bencana		menghadai bencana banjir	adalah lokasi observasi yang berbedadan yandiamati juga berbeda		
Ananda Urbanus	Mitigasi Bencana Banjir Struktural Dan Non-Struktural Di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini membahasn tentang mitigasi bencana banjir pada konsep struktural dan non struktural di daerah kabupaten bolaang	Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah lokasi observasi yang berbedadan yandiamati juga berbeda	Sama sama menggunakan tringulasi sumber	2021
Awar Musyadad	Kinerja badan penanggulangan bencana (BPBD) dalam penanggulangan bencana banjir di kabupaten lebak	Kualitatif	Hasil penelitian ini membahas tentang bagaimana tehnik bpbd dalam melakukan penanggulangan bencana banjir di daerah kabupaten lebak	Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah lokasi observasi yang berbedadan yandiamati juga berbeda	Sama sama menggunakan metode kualitatif	
Donna Asteria	Optimalisasi Komunikasi Bencana Di Media Massa Sebagai Pendukung Manajemen Bencana	kualitatif	Penelitian ini membahas bagaimana optimalisasi komunikasi bencana d media massa sebagai pendukung menejemen bencana	Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah lokasi observasi yang berbedadan yandiamati juga berbeda	Sama sama menggunakan metode kualitatif	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian untuk menggali kearifan lokal dalam upaya mitigasi digunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti fenomena sosial. Pendekatan penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi dan fakta secara mendalam tentang bagaimana keefesiennya mitigasi bencana yang dilakukan oleh pihak pemerintah setempat dalam upaya menangani bencana dan mengali hal hal yang sifatnya belum diketahui oleh peneliti melalui metode deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik itu bersifat alamiah dan rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (sukmadinata, 2011.) Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel - variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu - satunya perlakuan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan menurut (Rahyu, 2018) yang dikutip dalam David Kline menyatakan penelitian deskriptif kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta – fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Kajian penelitian dilakukan dalam wilayah Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah, adapun penelitian dilakukan setelah dilakukannya seminar proposal. Adapun lokasi penelitian terletak pada beberapa titik yang diketahui sering mengalami bencana alam banjir bandang. Adapun lokasi yang dipilih dalam melakukan penelitian ini dikarenakan tingginya potensi banjir bandang di Kecamatan Manduamas yakni :

- a. Dusun Simanuk Manuk Desa Manduamas Baru
- b. Dusul Tumba Julu Desa Tumba
- c. Dusun Sirakot Rakot Desa Laemonong

3.3. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian akan menjelaskan terkait batasan masalah yang dikaji, didasarkan pada tema atau judul penelitian. Adapun yang menjadi lingkup penelitian yang dilakukan adalah di Kecamatan Manduamas. Penelitian ini mengkaji lebih dalam terkait bagaimana efisiennya penyuluhan mitigasi bencana dengan batasan penelitian yakni Kecamatan Manduamas dalam fenomena banjir bandang yang bersifat penyuluhan.

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan tempat dimana peneliti akan memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian. Adapun sumber data penelitian tersebut dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah asal data pokok yang dipakai pada penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat. Data primer sangat menentukan keakuratan asal informasi atau data yang diperoleh karena melalui data primer seluruh informasi yang krusial diperoleh guna menarik suatu konklusi dan menjawab problem yang muncul pada penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung sebab berisi dengan informasi pendukung yang bersifat sebagai informasi tambahan atau pendukung dari data primer. Meskipun sebagai sumber pendukung tetapi data sekunder juga tidak boleh dianggap tidak penting, karena tanpa adanya data sekunder data primer akan patut dipertanyakan keabsahannya.

3.5 Teknik Analisis Data

Proses dalam mencari juga menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dengan cara mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori lalu memaparkannya dalam bentuk unit yang penting dan diberi kesimpulan agar dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (M. Sugiyono, 2007). Analisis ini dilakukan dengan mencari data-data mengenai bencana banjir yang terjadi di kabupaten Tapanuli Tengah. Proses analisis pun dimulai dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang ada di lokasi penelitian (Arikunto, 2010).

Analisis data dalam penelitian ini merupakan suatu proses pencarian dan kemudian menyusun secara runtut atau sistematis data-data yang telah diperoleh dari hasil pencarian di lokasi penelitian kemudian memaparkan data lalu menarik sebuah kesimpulan tersebut (Jogiyanto Hartono, 2018).

3.6 Informan penelitian

Peneliti memilih menggunakan dua tipe informan, yaitu informan kunci dan informan utama. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti, sedangkan informan utama adalah informan yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. Adapun para informan yakni :

- a. Informan Kunci
 1. Kepala dinas BPBD TapTeng
- b. Informan pendukung
 1. Camat Kecamatan Manduamas
 2. Lurah Po. Manduamas
 3. Kepala Desa Laeomong
 4. Kepala Desa Manduamas Baru
- c. Informan utama
 1. Masyarakat Kel. Po.Manduamas (Houtman Marbun)

3.7 Teknik pengumpulan data

a. Metode Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu subjek yang diteliti agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas yang di laksanakan dengan mengamati secara langsung ke lapangan. Dengan menggunakan teknik tersebut, maka nantinya dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian dalam memperoleh data data yang bersifat fisik. Observasi ini peneliti lakukan untuk mencari data mengenai bagaimana proses penyuluhan mitigasi bencana yang dilakukan pemerintah pasca banjir.

b. Metode Wawancara

Interview merupakan tehnik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak antara pewawancara dengan responden (informan) yang di kerjakan dengan sistematis dan menggunakan pedoman wawancara yaitu alat bantu pertanyaan pertanyaan yang akan di tanyakan oleh konselor kepada konsenli dan informan. Wawancara tersebut di lakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara dapat bersifat langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan. Wawancara yang bersifat tidak langsung, apabila wawancara yang di lakukan seseorang untuk memperoleh keterangan mengenai orang lain.

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan wawancara kepada informan penelitian yakni masyarakat Kecamatan Manduamas yang rawan terkena banjir untuk mengetahui bagaimana keefesienan penyuluhan yang diberikan oleh Pemerintah Kecamatan Manduamas dalam tata cara mitigasi bencana pasca terjadinya banjir.

3.8 Teknik keabsahan data (*triangulasi sumber*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu untuk menguji keabsahan data hasil penelitian. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan berbagai waktu yang ada. dari berbagai jenis triangulasi yang ada yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, pengumpulan data dan triangulasi waktu, maka dalam penelitian peneliti memilih Triangulasi Sumber.

Triangulasi Sumber ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk menguji kredibilitas data tentang “ Komunikasi Pra Bencana Banjir di Kecamatan Manduamas. Maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada Kepala Dinas BPBD TapTeng, dan Masyarakat

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di BPBD Kab. Tapanuli Tengah diatas. Dilihat dari rumusan masalah yang di ambil peneliti, maka peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa :

Masyarakat Kecamatan Manduamas sejauh ini telah mengetahui sedikit banyaknya tentang mitigasi bencana, pengetahuan tersebut di dapat oleh masyarakat dari penjabaran teori serta sosialisasi dari pihak BPBD. Sehingga masyarakat dapat leboh siaga dalam melakukan evakuasi pasca bencana serta memelihara lingkungan dalam memitigasi bencana.

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh masyarakat serta pemerintah Kecamatan Manduamas dalam melakukan mitigasi bencana, seperti penanaman pohon atau penghijauan dan pembersihan aliran sungai

Startegi komunikasi yang dilakukan oleh pihak BPBD dalam penanggulangan bencana Di Kabupaten Tapanuli Tengah dalam menanggulangi bencana perlu memperhatikan beberapa factor yaitu : Pertama, Membangun komunikasi dua arah yang efektif antara BPBD dengan masyarakat. Kedua, Menyampaikan pesan yang jelas, terstruktur dengan baik, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pesan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat mengenai bencana banjir yang sesuai dengan dampak dari banjir itu sendiri. Ketiga, Menggunakan media komunikasi yang tepat dan efektif dalam menyampaikan pesan, seperti menggunakan media sosial, radio local dll. Keempat, Mempertimbangkan konteks dan situasi di mana komunikasi dilakukan, seperti memperhatikan waktu, lokasi, dan karakteristik masyarakat di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.

Faktor Penghambat Strategi Komunikasi BPBD Kabupaten Tapanuli Tengah dalam penanggulangan bencana BPBD Kabupaten Tapanuli Tengah dilihat dari beberapa faktor penghambat dalam strategi komunikasi. Terutama dalam bidang komunikasi yang penting perlu memperhatikan cara penyampaian, keadaan fisik, dan keadaan psiko-sosial. Meskipun

penyampaian komunikasi itu sudah sangat baik namun ada faktor yang sangat signifikan hingga mengakibatkan adanya hambatan yang berkaitan dengan jumlah relawan yang tersebar tidak merata mengakibatkan bantuan tenaga maupun logistic menjadi tersendat, dalam keadaan yang terbatas pada sumber daya manusia yang belum memadai tetapi tingkat keberhasilan dalam penanganan bencana tersebut terbilang bias ditangani secara umum.

5.2 Saran

Untuk pihak BPBD Kabupaten Tapanuli Tengah sendiri untuk selalu meningkatkan kinerja dan kesiapsiagaan dalam penanganannya bencana.

1. Untuk pihak BPBD sendiri agar terjalinnya kerjasama yang baik dengan pihak korban bencana. Harus melakukan sosialisasi yang rutin, dan memberikan arahan-arahan terkait kebencanaan dan cara untuk selalu siapsiaga dalam kebencanaan, memberikan pelatihan untuk masyarakat agar bisa meminimalisir terjadinya kecelakaan ketika mengalami bencana alam maupun non alam selain bencana banjir.

2. Potensi bencana saat ini yang tidak bisa diprediksi kapan dan bagaimana bencana ini terjadi. Faktor cuaca yang tidak bisa diprediksi, faktor alam maupun faktor non alam. Dengan demikian diharapkan terhadap pihak BPBD Kabupaten Tapanuli Tengah untuk memanfaatkan anggaran yang sebaikbaiknya serta menjaga komunikasi dengan pihak-pihak terkait, guna menjaga terciptanya komunikasi yang sangat ideal dalam menjalankan tugas serta wewenangnya secara aturan atau standar operasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, W. (2018). *Manajemen Bencana: Pengantar dan Isu-Isu Strategis*. BumiAksara.
- ARFANI, Mochammad. Kolaborasi pentahelix dalam upaya pengurangan risiko bencana pada destinasi wisata di Desa Kalanganyar Sidoarjo. *Jurnal Syntax Transformation*, 2022, 3.01: 104-120.
- Arni, Muhammad. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. BumiAksara.
- Awalia, V. R, Mappamiring, A., Nuraeni, A. 2015. Peran Pemerintah dalam Menanggulangi Risiko Bencana Banjir di Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Otoritas*, 5 (2). 202-213
- AWALIA, Vidia Reski; MAPPAMIRING, Mappamiring; AKSA, Andi Nuraeni. Peran pemerintah dalam menanggulangi resiko bencana banjir di Kabupaten Kolaka Utara. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2015, 5.2.
- Beong, S., Resmawan, E., Kalinggi, R. 2018. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana Alam di Kota Samarinda. *e-Journal Ilmu Pemerintahan*, 6 (4).1775-1788
- Departemen Komunikasi dan Informatika RI. 2007. *Penanggulangan Bencana Alam dalam Perspektif Agama di Indonesia*. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Informatika RI.
- Dewi, R. K., Rani, D. M., Mustika, I. F., Elon, Y., Irfandi, A., Septiawati, D., Mandias, R., Manurung, J., Susanty, S. D., & Lazwana, T. (2021). *Manajemen Gawat Darurat dan Bencana*. Yayasan Kita Menulis.
- DwiNarwoko, Dwi-BagongSuyanto, 2005. *Sosiologi Teks Pengantar*, Jakarta. PrenadaMedia.
- HERAWATI, Erni. Komunikasi dalam era teknologi komunikasi informasi. *Humaniora*, 2011, 2.1: 100-109.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung. PT. Remaja Rosdakaryah.
- Ilaihi, Wahyu, and Andriyani Kamsyah. *Komunikasi dakwah*. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Islam, M. S. (2021). Analisis semiotika mitigasi bencana pandemi dalam film "Contagion." Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Istiqomah, U. (2019). *DISASTER MANAGEMENT (Studi Peran Pemerintah Daerah dalam Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Banjir di Kabupaten*
- KAMASUTA, Kamasuta; WIDAYANTI, Baiq Harly; LESTARI, Sri Apriani Puji. *Mitigasi Bencana Longsor Dan Banjir Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Desa*

Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. *CIVeng: Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 2021, 2.1: 19-28.

LESTARI, Puji. Komunikasi Bencana Aspek Penting Pengurangan Risiko Bencana. 2018.

LESTARI, Puji. Perspektif komunikasi bencana. 2019.

MAILINDA, Mailinda; AZEHARIE, Suzy S. Komunikasi interaksionisme simbolik antara pekerja tunarungu dengan tamu (Studi komunikasi di Kafe Kopi Tuli Depok). *Koneksi*, 2018, 2.2: 426-432.

MARINA, Friska; MAULINA, Putri; FADHLAIN, Said. Manajemen komunikasi bencana BPBD Nagran Raya pada situasi terdapat potensi bencana. *JIMSI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 2021, 1.1.

Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

PRIHATINI, Trisis Beti. *Strategi Komunikasi dakwah Master Stokis Mega Gloryoung International Cabang Kudus Melalui Pendekatan Donasi Sosial*. 2023. PhD Thesis. IAIN KUDUS.

PRIYONO, Juniawan. Mekanisme Penggalangan Dana Penanggulangan Bencana di Era Otonomi Daerah: Belajar dari Recovery Aceh Nias Trust Fund (RANTF). *Jurnal Kebencanaan Indonesia*, 2009, 2.1: 1-21.

Putri, Zaitun Nisa. *STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA LAYANSARI KECAMATAN GANDRUNGMANGU DALAM PENANGANAN KONVERGENSI STUNTING*. Diss. Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, 2022.

Ramli, S.. 2010. *Manajemen Bencana*. Jakarta: Dian Rakyat.

RUSLI, Rusli; FITRIATUL'ULYA, Ayu. Peran Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana (Studi Manajemen Bencana). *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 2018, 5.1: 1-13.

Sugiyono, M. (2007). *Kualitaitaf dan r&d*, Bandung: Alfabeta, 2010. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Wahyullahi, 2010, *h4Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,)

West & Turner *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), CetKe. 7, h. 10

LAMPIRAN

Lampiran foto

A. KUNJUNGAN PENELITIAN



Kunjungan peneliti ke kantor BPBD Tapanuli Tengah, bertujuan untuk memberitahukan keberadaan peneliti dalam melakukan penelitian serta pengambilan data riset pada kantor BPBD

B. PERALATAN EVAKUASI BPBD



Peralatan BPBD yang digunakan saat melakukan evasusi, diantaranya Perahu Karet, Alat Berat, Rompi Karet, Tabung Oksigen, Tenda posko



C. KUNJUNGAN KECAMATAN



Kunjungan peneliti ke pihak Kecamatan Manduamas oleh Bapak Camat Manduamas MARIHOT SIMBOLON S.SOS dengan menyampaikan tujuan penelitian.

D. KEADAAN BANJIR



Keadaan banjir yang terjadi pada pemukiman warga Kelurahan Po.Manduamas Kecamatan Manduamas diperkirakan setinggi lutut orang dewasa atau ± 65 CM

E. EVAKUASI BPBD TAPTENG



Pengevaluasian dari pihak BPBD pada saat banjir di pemukiman warga Desa Laemonong Kecamatan Manduamas diperkirakan hingga ± 70 CM di atas permukaan

F. PROSES WAWANCARA



Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat yang terkena dampak banjir dan peninjauan lokasi banjir dengan Kepala Kelurahan Po.Manduamas

G. SURAT IZIN RISET

	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Kolam PBSI Nomor 1 (061) 7366678, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366698 Medan 20223 Kampus II : Jalan Setia Budi Nomor 79 / Jalan Sei Selayu Nomor 70 A, (061) 8201984, Fax (061) 8226331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-mail: umv_medanarea@uma.ac.id
Nomor : 1179 /FIS.3/01.10/X/2023	24 Oktober 2023
Lamp : -	
H a l : Pengambilan Data/Riset	

Kepada Yth,
Kepala Dinas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tapanuli Tengah
Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Irvan Amru Sigalingging
N P M : 198530026
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/Riset ke **Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tapanuli Tengah** dengan judul **Skripsi Komunikasi Pra Bencana Banjir Di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



H. SURAT BALASAN RISET



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

JL. JENDERAL FEISAL TANJUNG NO. PANDAN 22611

SURAT KETERANGAN

Nomor : 360 / 364 /BPBD/II/2024

yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rahman Husein Siregar, S.AP
NIP : 19780705 200212 1 008
Pangkat/Gol Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Pelaksana
Unit Kerja : Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Kabupaten Tapanuli Tengah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Irvan Amru Sigalingging
N P M : 198530026
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Pengambilan Data/Riset di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah dengan judul Komunikasi Pra Bencana Banjir di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

KEPALA PELAKSANA
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA
DAERAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH



RAHMAN HUSEIN SIREGAR, S.AP
PEMBINA IV/a
NIP. 19780705 200212 1 008